

## **Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Pidato Persuasif Melalui Media Audio Visual di Kelas IX E SMPN 6 Semarang**

**Falikhatul Ifriza<sup>1,\*</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Susilowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

<sup>3</sup>SMPN 6 Semarang, Jl. Patimura No.9, Semarang Timur, 50123

[Falikhatulifriza25@gmail.com](mailto:Falikhatulifriza25@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berisikan upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato dengan memanfaatkan media audio visual di kelas IX E SMPN 6 Semarang. Penelitian ini akan mengukur efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan keterampilan berbicara peserta didik. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sumber data berupa peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang yang berjumlah 32 anak. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan belajar praktik berpidato peserta didik dan tingkat keberhasilan pada penilaian praktik berpidato dengan lima aspek penilaian berupa keselarasan isi, penguasaan materi, pelafalan, penampilan, dan kreatifitas. Hasil Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan media pembelajaran audio visual berhasil memberikan peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II menunjukkan presentase 100% dan tingkat keberhasilan pada aspek penilaian praktik berpidato pada hasil akhir di siklus II menunjukkan kategori tinggi dengan skor rata rata sejumlah 4,00.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, pidato persuasif, media pembelajaran, audio visual

### **ABSTRACT**

*This research contains efforts to improve speaking skills through speech practice using audio-visual media in class IX E of SMPN 6 Semarang. This research will measure the effectiveness of audio-visual media in improving speaking skills and its impact on students' academic development and speaking skills. The research procedure was carried out using the Classroom Action Research (PTK) method with the data source being class IX E students at SMPN 6 Semarang, totaling 32 children. This research uses data collection techniques in the form of observation, questionnaires and tests. The data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. This analysis was carried out by calculating the percentage of completeness in students' learning of speech practice and the level of success in the assessment of speech practice with five assessment aspects in the form of harmony of content, mastery of material, pronunciation, appearance and creativity. The results of Classroom Action Research show that audio-visual learning media can improve speaking skills through speech practice. This can be seen from the percentage of classical learning completeness in cycle II showing a percentage of 100% and the success rate in the assessment aspect of speech practice in the final results in cycle II shows the high category with an average score of 4.00.*

**Key words:** speaking skills, persuasive speech, learning media, audio visual

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang mendukung Kemampuan berkomunikasi seseorang adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara yang baik dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan lebih efektif, mengungkapkan ide dan gagasan dengan jelas, serta membangun rasa percaya diri yang kuat. Kemampuan berbicara dan berpidato menjadi sarana komunikasi verbal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dengan jelas, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada kepercayaan diri individu.

Setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa yang beragam, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang ada disekitarnya. Faktor tersebut bisa dari kebiasaan, pengaruh keluarga, usia, pergaulan bahkan pengaruh pendidikan pada setiap individu. Pada umumnya, kemampuan berbicara pada peserta didik kelas VII tentu berbeda dengan peserta didik kelas IX. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengaruh pengalaman belajar dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Pendidikan Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan kefasihan baik dalam berbicara maupun menulis, serta untuk mengembangkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia. Standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada tingkat kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Ngatmini, 2008)

Keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut dikarenakan banyak praktik yang mengharuskan peserta didik untuk ikut aktif dalam menjawab pertanyaan, bercerita, diskusi, melontarkan argument, publik speaking maupun praktik berpidato. Secara lapangan, peserta didik memiliki hambatan dalam aspek berbicara, mereka cenderung belum mampu mengolah kosa kata dengan baik, belum berani mengungkapkan gagasannya di depan kelas, dan belum percaya diri dalam mengasah keterampilan berbicara yang dimilikinya. Hal tersebut tentu menjadi tugas yang diemban pendidik agar mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi di lapangan.

Salah satu materi pelajaran bahasa indonesia pada kelas IX SMP adalah pidato persuasif. Materi tersebut menuntut peserta didik untuk melakukan praktik berpidato pada akhir bab sebagai tugas akhir penilaian. Peserta didik diharuskan untuk belajar mengasah komunikasi lisannya agar mampu berpidato di depan kelas sesuai dengan Teknik dan metode berpidato persuasif yang baik dan benar.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengasah kemampuan berbicara peserta didik adalah dengan menyuguhkan proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di kelas. Salah satu karakteristik pembelajaran yang berhasil adalah kemampuan kelas untuk menanggapi serta memenuhi kebutuhan para peserta didiknya. Khususnya, jika peserta didik di dalam kelas memiliki beragam gaya belajar, maka tingkat pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh guru juga akan beragam, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didik Sugihartono (2007).

Ada enam faktor terdapat enam faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi peserta didik di kelas, yaitu

respons peserta didik, peran guru, isi materi, suasana ruangan, jadwal, dan fasilitas yang tersedia. Peran guru dalam situasi ini sangat krusial, karena guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam proses belajar-mengajar. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang dan menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan kemampuan komunikasi yang cakap, seorang guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tambahan, guru juga memiliki peran dalam manajemen kelas, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan mengatur waktu secara efektif (Haryanto dalam Wibowo, 2013)

Di era digital modern ini, media audio visual menjadi sarana dalam penyampaian materi pembelajaran secara efektif. Teknologi seperti video, audio, animasi, dan presentasi multimedia telah merubah cara menerima, memproses, dan menyampaikan informasi dalam pembelajaran di kelas. Media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memudahkan pemahaman kompleksitas pesan yang disampaikan kepada peserta didik. Pesan yang disampaikan melalui media audio visual cenderung lebih mudah diingat. Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi, misalnya melalui tanya jawab dalam presentasi atau berdiskusi tentang video yang ditonton. Media audio visual juga memberikan banyak peluang untuk mengekspresikan ide secara kreatif melalui penggunaan gambar, grafik, video, dan suara, hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mempersonalisasi pesan mereka.

Pemanfaatan media audio visual dalam praktik berbicara dan berpidato merupakan sebuah pendekatan inovatif yang diyakini dapat membawa sejumlah manfaat. Namun, penting untuk diingat bahwa pemanfaatan media audio visual juga harus dilakukan dengan cermat.

Terlalu banyak terpapar kepada media digital dapat memiliki dampak negatif, seperti menurunkan kemampuan berbicara spontan dan kemampuan mendengarkan secara aktif. Oleh karena itu, penggunaan media ini dalam konteks pembelajaran perlu diarahkan dengan baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini memaksimalkan manfaat media audio visual dalam pengembangan keterampilan berbicara dan berpidato. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai manfaat, tantangan, dan strategi efektif dalam pemanfaatan media audio visual untuk tujuan ini.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menjelaskan tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato dengan menggunakan media audio visual di kelas IX E SMPN 6 Semarang. Penelitian ini akan mengukur efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan keterampilan berbicara peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato persuasif pada peserta didik kelas IX E di SMPN 6 Semarang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Prosedur penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya sistematis untuk mengamati dan memahami suatu objek dalam konteks pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan aturan metodologi yang telah ditentukan, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang berharga. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Siklus I dan II terdiri dari tiga pertemuan kelas, pertemuan pertama untuk pemahaman materi dan

penerapan media sedangkan pertemuan kedua dan ketiga digunakan sebagai pelaksanaan tes performa praktik berpidato. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMPN 6 Semarang yang beralamatkan Jl. Patimura No.9, Kebonagung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang pada bulan Agustus sampai dengan awal bulan September 2023. Sumber data berasal dari peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang yang berjumlah 32 peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode dan prosedur yang digunakan dalam proses mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk tujuan penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik terkait keterampilan berbicara, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan tes performa untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato di depan kelas pada setiap siklus.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan aspek penilaian pada praktik berpidato peserta didik. Setelah melakukan olah data kuantitatif kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan data yang ada.

Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar individual maupun klasikal. Ketuntasan belajar individual diketahui dengan peserta didik telah mencapai KKTP ketuntasan yaitu rentan nilai 80 sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Semarang. Sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal menurut Trianto dalam Selviani, dkk. (2017) suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya apabila dalam satu kelas terdapat >85% anak

tuntas secara individual. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase ketuntasan

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan pada penilaian praktik berpidato secara klasikal menurut Barus (2020) pada Penelitian Tindakan Kelas berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 1 STTU Julu Tahun Pelajaran 2020/2021 perihal terdapat 5 aspek yang dinilai dalam praktik berpidato yakni, keselarasan isi, penguasaan materi, pelafalan, penampilan, dan kreatifitas. Tingkat keberhasilan praktik berpidato secara klasikal ditentukan dengan skor rata-rata nilai per aspek sebagai berikut:

(Tabel 1.1 skor rata-rata)

Kategori	Skor Rata-Rata
Tinggi	4,00
Sedang	3,00
Cukup	2,00
Kurang	1,00

Suatu kelas dikatakan berhasil praktik berpidato apabila kategori penilaian pada setiap aspek berpidato berada pada kategori sedang atau tinggi. Setelah dilakukan analisis data, penelitian ini kemudian disajikan dengan penyajian informal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menunjukkan kondisi awal keterampilan berbicara kelas IX E SMPN 6 Semarang yang berisikan 32 peserta didik diketahui melalui beberapa kegiatan kelas, diantaranya adalah kegiatan formatif awal non kognitif gaya belajar dan kegiatan refleksi kesulitan belajar perihal praktik berpidato pada materi pidato persuasif. Setelah mengetahui kondisi

peserta didik, selanjutnya dilakukan tindakan pada kegiatan pra siklus yaitu dengan tes kemampuan berbicara melalui kegiatan menceritakan pengalaman berharga di depan kelas.

Adapun angket kesulitan belajar aspek keterampilan berbicara di depan umum dilakukan melalui pertanyaan tertulis pada peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang, dapat dilihat dari tabel berikut :

(Tabel 1.2 Daftar Kesulitan Belajar)

Deskripsi Kesulitan Belajar	Jumlah Pesdik
Kurang percaya diri	31
Gugup/grogi	30
Takut salah pengucapan	25
Kurang menguasai materi	24
Kurang persiapan mental	22
Volume suara	18
Keterbatasan kata	20
Kurang fokus	8

Dari kesulitan belajar yang diperoleh, media pembelajaran dijadikan sebagai tindak lanjut hasil angket hambatan belajar keterampilan berbicara dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Media audio visual dipilih dikarenakan peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang memiliki gaya belajar yang beragam sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik secara klasikal. Adapun data hasil penilaian formatif awal non kognitif kelas IX E SMPN 6 Semarang yang dilakukan melalui angket *google form* menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik yang memiliki gaya belajar tipe visual, 13 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, dan 4 peserta didik dengan gaya belajar auditori.

## b. Hasil Pra Siklus

Keterampilan awal peserta didik dalam berbicara diukur dari hasil tes pra tindakan melalui tes psikomotorik dengan cara peserta didik secara bergantian menceritakan pengalaman berharga dalam hidupnya di depan kelas. Adapun KKTP tuntas yang dijadikan pedoman adalah nilai 80 sesuai dengan KKTP Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SMPN 6 Semarang. Sedangkan aspek yang dijadikan sebagai pedoman penilaian mencakup lima aspek yaitu keselarasan isi, penguasaan materi, pelafalan, penampilan, dan kreativitas. Berikut adalah data hasil tes pra siklus keterampilan berbicara peserta didik kelas IX E :

(Tabel 1.3 Data Pra Siklus)

Kategori	Jumlah
Tuntas	3 anak
Belum Tuntas	29 anak
Presentase Tuntas	9%
Presentase Belum Tuntas	81%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Rata-rata Klasikal	67,58

Dari hasil tindakan pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata klasikal kelas sejumlah 67,58 dengan 3 anak yang dinyatakan tuntas dan 29 anak yang dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, tindakan pra siklus hanya menunjukkan 9% peserta didik tuntas dan 81% peserta didik belum tuntas. Hal tersebut dijadikan sebagai data awal yang akan dilakukan perbaikan pada siklus I. Sejalan dengan hal tersebut, berikut adalah rata-rata per aspek penilaian pra siklus:

(Tabel 1.4 Skor Rata-Rata Aspek Pra Siklus)

Kriteria	Skor Rata-Rata	Kategori
Keselarasan isi	2,65	Cukup
Penguasaan materi	2,65	Cukup
Pelafalan	2,6	Cukup
Penampilan	2,75	Cukup
Kreativitas	2,81	Cukup
<b>JUMLAH</b>	13,46	

Dari data rata-rata aspek penilaian pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan berjumlah 13,46. Kategori penilaian per aspek belum terpenuhi dikarenakan masih dalam kategori cukup.

### c. Hasil Siklus I

Tindak lanjut dari pra siklus adalah siklus I dengan tindakan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan media pembelajaran audio visual berupa PPT teknik berpidato dan menayangkan 2 video contoh praktik berpidato yang baik dan benar. Menurut Ode dalam Hakim (2020) Penayangan video adalah salah satu metode pembelajaran yang semakin populer dan efektif dalam dunia pendidikan. Keberhasilannya terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian peserta didik dan penyampaian materi pembelajaran yang efektif, baik dalam hal pemahaman konsep, peningkatan daya ingat, maupun pemberian contoh konkret tentang materi yang dipelajari. Dengan penggunaan yang bijak, penyajian video dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan informasi, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar.

Setelah mengamati materi pembelajaran, peserta didik mendiskusikan kesulitan dan hambatan yang dialami kemudian menuliskan hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan belajar dengan cara mencatatnya ke dalam buku catatan. Tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah mengukur keterampilan peserta didik setelah menerima media pembelajaran audio visual dengan melakukan kegiatan praktik berpidato di depan kelas dengan tema pidato yang ditentukan oleh guru.

Data yang digunakan dalam siklus I adalah hasil tes praktik berpidato di dalam kelas. Adapun data yang diperoleh dari siklus I sebagai berikut :

(Tabel 1.5 Data Siklus I)

Kategori	Jumlah
Tuntas	10 anak
Belum Tuntas	22 anak
Presentase Tuntas	31%
Presentase Belum Tuntas	69%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Rata-Rata Klasikal	75,64
Kenaikan Rata-rata Klasikal	8,1

Dari hasil siklus I diperoleh sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dan 22 peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar menunjukkan presentase 31% tuntas belajar dan 69% belum tuntas belajar. Terdapat peningkatan sebanyak 22% terkait presentase ketuntasan belajar peserta didik dalam aspek berpidato dari pra siklus dan peningkatan sejumlah 8,1 dari rata-rata klasikal pra siklus ke siklus I yang semula 67,58 menjadi 75,64. Ketuntasan klasikal masih belum terpenuhi karena belum mencakup 85% sehingga harus

dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk memenuhi ketuntasan belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, berikut adalah data hasil rata-rata aspek penilaian berpidato pada siklus I :

(Tabel 1.6 Skor Rata-Rata Aspek Penilaian Siklus I)

Kriteria	Skor Rata-Rata	Kategori	Kenaikan Dari Pra Siklus
Keselarasan isi	2,96	Cukup	0,31
Penguasaan materi	3,15	Sedang	0,5
Pelafalan	3,09	Sedang	0,49
Penampilan	2,90	Cukup	0,15
Kreativitas	2,93	Cukup	0,12
<b>JUMLAH</b>	15,03		

Dari data rata-rata aspek penilaian berpidato siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aspek penilaian dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,57. Terdapat dua aspek penilaian yang mengalami peningkatan dari cukup menjadi sedang yaitu aspek penguasaan materi dan pelafalan. Hasil dari tes performa praktik pidato peserta didik masih harus ditingkatkan dengan melakukan tindak lanjut pada siklus II

#### d. Hasil Siklus II

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Metode *problem based learning* dipilih sebagai acuan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I, perbedaannya terletak pemutaran video tips-tips berbicara di depan umum. Setelah menerima materi, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar untuk membuat video

terkait tips-tips yang berkaitan dengan berbicara di depan umum, diantaranya adalah tips mengatasi grogi dan rasa tidak percaya diri, tips menghafal pidato dan menguasai isi pidato dengan efektif, tips melatih vocal dan intonasi dalam berbicara di depan umum. Selain itu, tema pidato pada siklus II ditentukan sendiri oleh peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang, sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan dan pemahamannya terkait keterampilan berpidato.

Data yang digunakan dalam siklus II adalah hasil tes praktik berpidato di dalam kelas dengan menggunakan tema pidato yang ditentukan sendiri oleh peserta didik. Adapun data yang diperoleh dari siklus II sebagai berikut:

(Tabel 1.7 Data Siklus II)

Kategori	Jumlah
Tuntas	32 anak
Belum Tuntas	0
Presentase Tuntas	100%
Presentase Belum Tuntas	0%
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	85
Rata-rata Klasikal	88,22
Kenaikan Rata-rata Klasikal	12,58

Dari data yang ditunjukkan pada siklus II terdapat peningkatan signifikan yang mana 32 peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai >80 (KKTP) dengan ketuntasan 100%. Rata-rata klasikal mengalami peningkatan sebanyak 12,58 dari rata-rata 75,64 pada siklus I menjadi 88,2 pada siklus II. Peningkatan ditunjukkan juga oleh data hasil rata-rata aspek penilaian berpidato pada siklus II :

(Tabel 1.8 Skor Rata-Rata Aspek Penilaian Siklus I)

Kriteria	Siklus II	Kategori	Kenaikan Dari Siklus I
Keselarasan isi	3,59	Tinggi	0,31
Penguasaan materi	3,71	Tinggi	0,5
Pelafalan	3,46	Tinggi	0,49
Penampilan	3,37	Tinggi	0,15
Kreativitas	3,46	Tinggi	0,12
<b>JUMLAH</b>	17,59		

Dari rata-rata aspek penilaian berpidato pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kategori cukup dan sedang menjadi kategori tinggi. Kelima aspek menunjukkan kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 5 aspek penilaian sebanyak 17,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan media pembelajaran audio visual yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tuntas karena telah memenuhi kategori keberhasilan belajar pada indikator penilaian praktik berpidato

(Tabel 1.9 Pelaksanaan Tes Performa Praktik Berpidato)



## e. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu pra siklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpidato peserta didik sebelum dikenakan tindakan. Kegiatan pra siklus menunjukkan skor rata-rata klasikal peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang pada kegiatan pra siklus adalah 67,5 dengan nilai tuntas sebanyak 3 anak (9%) dan nilai belum tuntas sebanyak 29 anak (29%). Skor rata-rata kriteria penilaian pada pra siklus adalah sebanyak 2,65 pada aspek keselarasan isi, 2,65 pada aspek penguasaan materi, 2,6 pada aspek pelafalan, 2,75 pada aspek penampilan, dan 2,81 pada aspek kreativitas. Kelima aspek pada pra siklus dikategorikan sedang dengan jumlah rata-rata 13,46. Hasil tersebut dijadikan sebagai data awal dalam melaksanakan tindakan peningkatan keterampilan berbicara melalui tes performa berupa praktik berpidato pada siklus I dan siklus II.

Tindakan siklus I didasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada proses pra siklus. Pelaksanaan siklus 1 sudah menggunakan media pembelajaran berupa audio visual PPT teknik berpidato dan menayangkan 2 video contoh praktik berpidato yang baik dan benar. Setelah mengamati materi pembelajaran, peserta didik mendiskusikan kesulitan dan hambatan yang dialami kemudian menuliskan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mencatatnya ke dalam buku catatan.

Pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah peserta didik belum dapat memahami secara utuh teknik berpidato dengan baik dan benar. Aspek penguasaan materi yang kurang menyeluruh menjadikan pendengar

tidak dapat memahami informasi yang disampaikan, beberapa siswa ketika berpidato persuasi di depan kelas terkadang masih berhenti karena mengingat-ingat kata-kata yang akan diucapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan menyeluruh pada siklus II.

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I, perbedaannya terletak pemutaran video tips-tips berbicara di depan umum. Setelah menerima materi, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar untuk membuat video terkait tips-tips yang berkaitan dengan berbicara di depan umum. Selain itu, tema pidato pada siklus II ditentukan sendiri oleh peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang, sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan dan pemahamannya terkait keterampilan berpidato.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, aktivitas peserta didik yang awalnya kurang baik mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Peserta didik yang mulanya kurang percaya diri tampil dengan percaya diri dan tidak lagi grogi. Peserta didik yang mulanya belum bisa mengontrol diri pada saat perform, sudah bisa memosisikan diri dengan memanfaatkan keterampilan Bahasa mereka yang sudah terlatih. Kegiatan pembelajaran juga sudah terlihat aktif karena peserta didik merespon dengan baik selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas, terlihat peningkatan keterampilan berpidato peserta didik pra siklus sampai dengan siklus II. Pada kegiatan pra siklus terbilang ketuntasan peserta didik hanya 9% sejumlah 3 anak, siklus I 31 % sejumlah 10 anak, dan siklus II 100% sejumlah 32 anak. Sedangkan pada aspek indikator

penilaian, tingkat keberhasilan yang tercantum pada siklus II menunjukkan kategori tinggi dengan rata rata skor 4,00.

Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato persuasif pada peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik berpidato pada peserta didik kelas IX E di SMPN 6 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar klasikal dan tingkat keberhasilan aspek penilaian praktik berpidato yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal tersebut terlihat pada hasil tes praktik berpidato pada tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II menunjukkan presentase 100% peserta didik mencapai KKTP. Selain itu, tingkat keberhasilan pada aspek penilaian praktik berpidato yang meliputi keselarasan isi, penguasaan materi, pelafalan, penampilan, dan kreatifitas pada hasil akhir di siklus II menunjukkan kategori tinggi dengan skor rata rata sejumlah 4,00.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua elemen yang terlibat dan berkontribusi selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Adapun pihak yang terlibat diantaranya :

1. SMPN 6 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sekolah
2. Peserta didik kelas IX E SMPN 6 Semarang yang selalu aktif dalam pembelajaran di kelas
3. Dr. Ngatmini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang menjadi pengarah dalam pelaksanaan penelitian di sekolah
4. Ibu Susilowati, S.Pd. selaku guru pamong di SMPN 6 Semarang yang telah memberikan ruang, dukungan dan arahan terkait pelaksanaan Penelitian

5. Rekan-rekan PPL SMPN 6 Semarang yang telah memberikan masukan dan ruang diskusi terkait penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barus, Salsalina. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 STTU Julu Tahun Pelajaran 2020/2021. Sumatra Utara: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran.
- Hakim, Lukman. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Pidato Persuasif Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Audio Visual di Kelas IX H SMPN 1 Malingping. Bandung: Riksa Bahasa.
- Ngatmini. Dkk. (2008) Evaluasi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang). Semarang: Jurnal Media Penelitian Pendidikan.
- Selviani, Gista Erlia, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Bandung: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Wibowo, Nugroho. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. Yogyakarta: Jurnal ELINVO.